

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (lifelong procces), dari generasi ke generasi. Dan oleh sebab itu pendidikan sangatlah bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa (Siswoyo dkk, 2008: 25)

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sisdiknas, 2010: 4).

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar guru harus menguasai bahan/materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan pendidikan. Secara makro guru dituntut untuk dapat mengorganisasikan komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga terjadi proses pembelajaran yang optimal.

Model pembelajaran yang diterapkan masih kurang menunjang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa cepat jenuh dengan suasana pembelajaran fisika dan akhirnya materi yang disampaikan oleh guru kurang bisa mereka pahami. Maka dapat diambil solusi dalam permasalahan pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif banyak melibatkan kerjasama antar individu dalam setiap kelompok. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar bersama sama saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar baik secara individu maupun kelompok. Tujuan dari kerja kelompok ini yaitu agar siswa mampu bekerjasama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut. Pembelajaran kooperatif memiliki

beberapa model yang bisa digunakan diantaranya: model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualication* (TAI).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah SMP Negeri 2 Kota Ternate, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran fisika di sekolah yang mengajar di kelas VII-3, didapatkan informasi bahwa materi pemanasan global merupakan salah satu materi yang sulit, dan bagi siswa proses pembelajaran pada materi ini masih dirasakan jauh dari kenyataan yang diharapkan. Hal ini disebabkan pada waktu guru menjelaskan materi, peserta didik tidak mendengarkan malah cenderung bermain dengan teman, dan ketika peserta didik diberikan tugas maka peserta didik hanya mencontek tanpa mau memahami langkah-langkah mengerjakannya. Jika hal ini terus dibiarkan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, untuk itu perlu adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat memahami konsep fisika yang dipelajarinya. Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat masalah pada hasil belajar siswa kelas VII pada materi fisika.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate pada konsep pemanasan global”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran?
2. Siswa cepat jenuh dengan suasana pembelajaran fisika?
3. Siswa kurang mempersiapkan diri dalam memulai pelajaran?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe TAI
2. Materi yang diajarkan pada konsep pemanasan global, hasil belajar siswa dibatasi dengan empat ranah kognitif yaitu  $C_1$ ,  $C_2$ ,  $C_3$  dan  $C_4$ .

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh respon siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate pada konsep pemanasan global?
2. Berapa besar pengaruh respon siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate pada konsep pemanasan global?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Untuk mengetahui pengaruh respon siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate pada konsep pemanasan global.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh respon siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate pada konsep pemanasan global.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan pada pembelajaran fisika.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam memahami pembelajaran fisika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar para tenaga pengajar pada umumnya, khususnya guru fisika agar lebih meningkatkan kreativitas mengajar dengan menggunakan sebagai model pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran fisika.